

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa diperlukan seorang individu untuk dapat berkomunikasi dan menyatakan maksudnya. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai wujud atau hasil dari sebuah kebudayaan. Purwo (2000, dalam Yati, 2015) berpendapat jika bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa, dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di setiap wilayah di tanah air. Penyebaran kebudayaan tersebut melahirkan berbagai macam aspek sosial yang salah satunya adalah bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan salah satu kebudayaan daerah yang lahir pada setiap wilayah Indonesia yang beranekaragam. Di daerah Jawa Barat terdapat Bahasa Sunda sebagai bahasa tradisional atau bahasa daerah yang merupakan sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia yang khas dari Suku Sunda.

Bahasa Sunda merupakan salah satu kebudayaan yang lahir dan berkembang di daerah Jawa Barat. Hingga saat ini penggunaannya sudah jarang digunakan oleh masyarakat baik di daerah perkotaan dan pedesaan sekali pun. Menurut Aslam (2020) hal ini dikarenakan oleh modernisasi mengenai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi. Masyarakat lebih bangga dalam melisankan Bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing dalam kesehariannya. Hal ini membuat tutur bahasa daerah tidak lagi tertata dalam budaya yang sehat. Padahal salah satu kota besar di daerah Jawa Barat, tepatnya Kota Bandung memiliki Peraturan Daerah khusus mengenai hal ini, yaitu pada PERDA nomor 9 tahun 2012 tentang penggunaan, pemeliharaan, dan pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Sunda. Namun begitu di kehidupan saat ini, tak sedikit yang memakai Bahasa Sunda hanya para orang tua yang masih menggunakannya untuk berkomunikasi dengan yang sepadan. Sedangkan pengguna lainnya adalah orang-orang yang menggunakan Bahasa Sunda yang telah bercampur dengan pemakaian Bahasa Indonesia. Hal tersebut memunculkan keprihatinan atensi Bahasa Sunda di masa yang akan mendatang.

Sebagai salah satu kebudayaan Indonesia, sudah sepatutnya penggunaan Bahasa Sunda dilestarikan sebaik mungkin, agar tidak adanya hal negatif yang terjadi. Putri (2020) mengungkapkan jika sejumlah faktor dapat menentukan kepunahan bahasa seperti sosial, ekonomi, budaya, agama, politik, militer, atau kombinasi di antaranya dapat menjadi alasan yang memungkinkan terjadinya hal negatif bahkan kematian pada bahasa. Sepaham dengan hal tersebut Crystal (2000 dalam Syahriyani, 2017) menyatakan bahwa kematian bahasa adalah sebuah tragedi karena setiap satu bahasa mati, dunia kehilangan para filsuf, antropolog, pendongeng, psikolog, ahli bahasa, dan penulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengenalkan bahasa Sunda sedini mungkin merupakan hal penting untuk menjaga kelestariannya, sehingga dibutuhkan tindakan untuk menggiatkan kembali hal tersebut. Tindakan menggiatkan kembali atau merevitalisasi bahasa daerah yaitu dengan menumbuhkembangkannya di lingkungan sekolah. Prawiyogi, Hamawati, dan Suparman (2018) mengungkapkan jika diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, media pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, dan strategi dalam mengembangkan kebudayaan Sunda. Hal ini terkait dengan unsur kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional yang perlu diperkenalkan pada dunia pendidikan sejak dini, sehingga tetap terpelihara, lestari dan tetap hidup di tengah-tengah pemakainnya (Munandar, 2016).

Pemerintah Kota Bandung di bawah kepemimpinan Walikota Kamil (2013-2018) telah mengimplementasikan lima program kegiatan, yaitu (1) Program Bahasa Sunda dalam Kurikulum Pendidikan (2) Program *Rebo nyunda* (3) Program Penamaan Jalan dengan Aksara Sunda (4) Program Anugerah Budaya Kota Bandung (5) Program Kasundaan oleh Organisasi/Lembaga Kemasyarakatan. Berdasarkan PP Bupati Bandung No. 7 Tahun 2013, konsep *Rebo nyunda* merupakan salah satu kegiatan atau metode yang diharapkan agar anak usia dini dapat menggunakan bahasa Sunda sejak dini secara baik dan benar. Namun begitu, dalam setiap penyelenggaraan dan pelaksanaan program tentunya memiliki kendala yang menghambat keterlaksanaan atau prosesnya tidak berjalan dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan serta berhubungan dengan *program rebo nyunda* yang diterapkan di sekolah di antaranya mengungkapkan bahwa generasi muda, khususnya para pelajar tidak bisa terlepas dari budaya masyarakat dan perkembangan modernisasi, sehingga menyulitkan siswa-siswi untuk menginternalisasikan nilai kebudayaan Sunda yang terdapat dalam program *Rebo nyunda*. Beberapa siswa-siswi merasa malu untuk menggunakannya dan lebih tertarik kepada kebudayaan modern. Adapun siswa-siswi yang ingin mengembangkan kebudayaan sunda, masih terbentur dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Namun hal ini dapat disiasati dengan metode dan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya dengan bermain menggunakan media interaktif seperti *Macromedia Flash* atau pun melakukan permainan tradisional anak-anak yang dapat menstimulus perkembangan, seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa pada anak usia dini dalam mengenalkan budaya sekaligus Bahasa Sunda. (Choerunisa & Dahliyana, 2016; Sutarsih & Utami, 2014; Sintawati, 2018; Annnisa, Rohayati, & Silawati, 2015).

Sesuai dengan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih jauh menggunakan data sekunder berupa studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi terkait dengan program *rebo nyunda* dalam upaya mengenalkan bahasa sunda pada anak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk program *rebo nyunda* dapat menjadi salah satu usaha pelestarian budaya dan Bahasa Sunda?
2. Bagaimana bentuk impementasi program *rebo nyunda* dalam mengenalkan Bahasa Sunda pada anak usia dini?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program *rebo nyunda* dan mengenalkan Bahasa Sunda pada anak usia dini?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk program *rebo nyunda* dapat menjadi salah satu usaha pelestarian Bahasa Sunda.
2. Untuk mengetahui bentuk impementasi program *rebo nyunda* dalam mengenalkan Bahasa Sunda pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi program *rebo nyunda* dalam mengenalkan Bahasa Sunda pada anak usia dini?

1.4. Manfaat Penelitan

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil peelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi kepada dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan anak usia dini terkait dengan pengenalan bahasa daerah melalui satu program pemerintah tentang pelestarian budaya dan bahasa melalui *rebo nyunda*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membantu memperbaiki mutu pembelajaran yang dikelola, menambah pengetahuan, dan inovasi pembelajaran pengenalan bahasa daerah pada anak usia dini. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memaksimalkan pengenalan Bahasa Sunda sebagai suatu pelestarian kebudayaan daerah secara aktif dan menyenangkan bagi anak. Selain itu dapat menjadi acuan pengalaman belajar baru dan menyenangkan, serta memperkaya pengetahuan siswa dalam memahami kemampuan bahasa baru dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Stuktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan lebih terarah, maka dalam skripsi ini sistematika tersebut dibagi menjadi beberapa bab, dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang : Latar belakang Penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang : kajian perkembangan bahasa anak usia dini meliputi, pemerolehan bahasa anak usia dini, dan pembelajaran bahasa anak usia dini; kajian pengenalan bahasa daerah pada Anak Usia Dini, Bahasa Sunda sebagai bahasa daerah, dan pengenalan pembelajaran Bahasa Sunda untuk anak usia dini;; kajian tentang program *rebo nyunda* di PAUD meliputi program *rebo nyunda*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan program *rebo nyunda* di PAUD.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang : jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dan pembahasan menjelaskan : fakta temuan penelitian dan data temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat : penjabaran singkat dan padat berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.